

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk : (a) diskripsi data, (b) anáalisis data dan uji hipótesis. Masing masing sub akan menguraikan secara rinci setiap bagian tersebut.

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Diskripsi Data Hasil Penelitian

Mengkomunikasikan dan mendiskripsikan data hasil penelitian merupakan langkah yang erat kaitannya dengan anáalisis data sebagai prasyarat untuk memasuki tahap pembahasan dan juga mengambil kesimpulan hasil penelitian. Data yang berhasil dihimpun sejak dari bulan Desember 2010 sampai dengan pertengahan bulan April 2011 di SMP Negeri 4 Pringsewu berasal dari 66 siswa sebagai sampel penelitian. Sebelum pengisian kuesioner siswa diberi penjelasan terlebih dahulu tentang cara pengisian. Dijelaskan bahwa data yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah persepsi siswa atas kompetensi guru, motivasi belajar, pemanfaatan sumber belajar dan prestasi belajar PKn seperti yang terdapat pada lampiran. XII. Kemudian dari seluruh data yang diperoleh, masing masing akan dicari skor tertinggi dan terendah (rentang skor) rata rata, simpangan baku dan variannya dan dipaparkan dalam bentuk tabel tunggal (satu varian) dan tabel

silang antar variabel. Gambaran menyeluruh mengenai statistik dasar untuk semua data variabel penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Statistik Dasar Variabel Penelitian

Komponen	Variabel			
	Y	X1	X2	X3
N	66	66	66	66
Skor terendah	47.62	70	74	47
Skor tertinggi	95.24	145	146	115
Skor rata rata	72.98	112.33	118.30	92.56
Median	75	111.5	119	94
Modus	76.19	111	117	90
Simpangan Baku	10,395	18,674	15,991	11,095
Varians	108,059	348,718	255,722	137,112

Keterangan:

N : Jumlah responden

Y : Prestasi Belajar PKn

X₁: Persepsi Siswa Atas Kompetensi Guru

X₂: Motivasi Belajar

X₃ : Pemanfaatan Sumber belajar

Berdasarkan data diatas bahwa masing masing dari instrument memiliki skor yang cenderung normal karena letak rata rata , modus dan median cenderung berdekatan atau tidak terlalu jauh.

4.1.2. Prestasi Belajar PKn (Y)

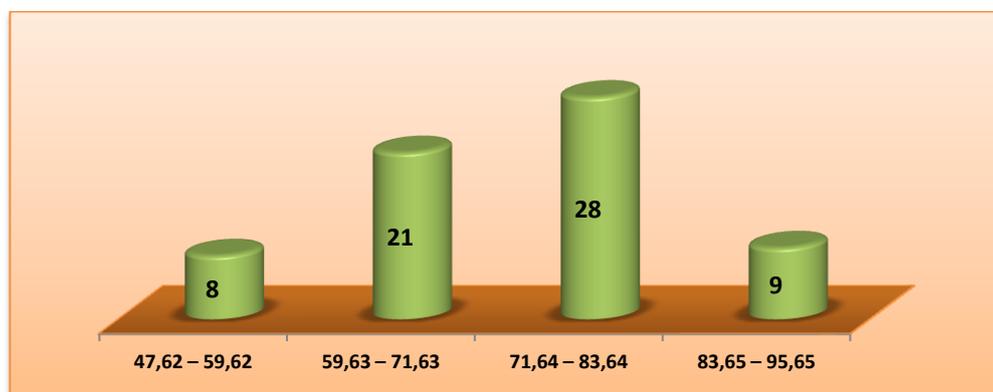
Data tentang prestasi belajar Pkn siswa diperoleh melalui tes hasil belajar yang terdiri dari 42 butir pertanyaan yang masing-masing pertanyaan jika dijawab dengan benar diberi skor 1 dan bila jawaban salah diberi skor 0, rentangan skor teoritik antara 0 sampai 100 .

Data prestasi belajar PKn siswa yang diperoleh dapat dilihat dilampiran. 11.4. Data prestasi belajar PKn siswa setelah dianalisis didapat nilai minimum 47,24 maksimum 95,24 dan rata-rata 72,98. Nilai keragaman diperoleh standar deviasi 10,395 dan varian 108,059 dengan menggunakan jumlah kelas 4 (kurang, cukup, baik, dan sangat baik) dan interval kelas 11,90 maka disusun distribusi frekuensi prestasi belajar PKn siswa seperti pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar PKn

Tingkat Prestasi	Rentang	Frekuensi	Prosentase (%)
Kurang	47,62 – 59,62	8	12.12
Cukup	59,63 – 71,63	21	31.82
Baik	71,64 – 83,64	28	42.42
Sangat Baik	83,65 – 95,65	9	13.64
Jumlah		66	100

Skor prestasi belajar PKn yang terdapat pada tabel diatas divisualisasikan dalam Bentuk histogram dibawah ini :



Gambar. 4.1 Diagram batang prestasi belajar PKn

Sebaran data mengenai prestasi belajar PKn seperti terlihat pada distribusi frekuensi ternyata 8 orang siswa atau 12,12 % berada pada skor rendah, 21 orang siswa atau 31,82% berada pada skor sedang, 28 orang siswa atau 42,42% berada

pada skor baik, dan 9 orang siswa atau 21,67% berada pada sangat baik. Jika skor ini dibandingkan dengan skor teoritis maka sebaran skor prestasi belajar PKn berdistribusi secara merata/normal.

4.1.3. Persepsi Siswa Atas Kompetensi Guru (X_1)

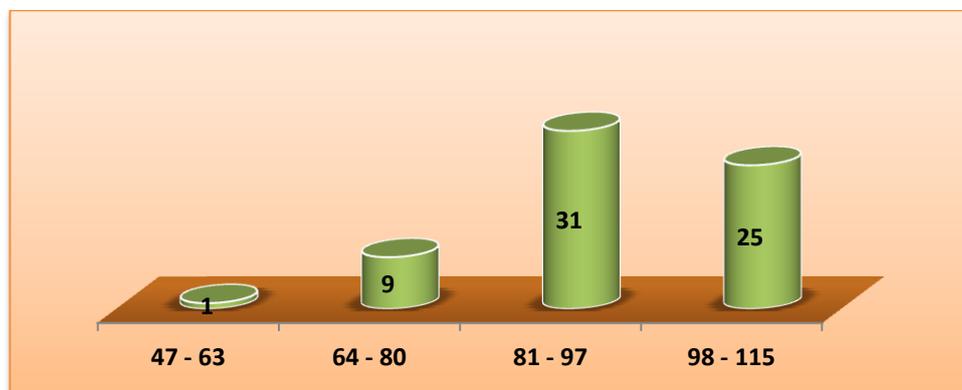
Variabel persepsi siswa atas kompetensi guru (X_1) diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri atas 30 pernyataan yang tertera pada lampiran 8.1 masing masing butir memiliki skor teoritis 1- 5, sehingga rentangan skor teoritis antara 30 sampai 150, data skor penelitian pada lampiran 9.1

Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan statistik diperoleh skor terendah 70 . skor tertinggi 145 dan skor rata rata 112,3 . Nilai keragaman diperoleh standar deviasi 18,674 dan varian 348,718. Dengan menggunakan jumlah kelas 4 (rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi) dengan kelas interval 18 dapat disusun distribusi frekwensi data skor hasil penelitian persepsi siswa atas kompetensi guru sebagai berikut :

Tabel. 4.3 Distribusi Skor Variabel Persepsi Siswa Atas Kompetensi Guru

Tingkat persepsi	Rentang	Frekwensi	Prosentase (%)
Rendah	70 - 88	6	9.09
Sedang	89 - 107	23	34.85
Tinggi	108 - 126	21	31.82
Sangat Tinggi	127 - 145	16	24.24
Jumlah		66	100

Skor persepsi siswa atas kompetensi guru yang terdapat pada tabel diatas divisualisasikan dalam bentuk histogram pada gambar dibawah ini :



Gambar. 4.2 Diagram batang persepsi siswa atas kompetensi guru

Sebaran data mengenai persepsi siswa atas kompetensi guru seperti terlihat pada distribusi frekuensi ternyata 6 siswa atau 9,09 % berada pada skor rendah, 23 siswa atau 34,85% berada pada skor sedang, 31 siswa atau 31,82 % berada pada skor baik, dan 16 siswa atau 24,24 % berada pada sangat baik. Jika skor ini dibandingkan dengan skor teoritis maka sebaran skor persepsi siswa atas kompetensi guru berdistirbusi secara merata/normal.

4.1.4. Motivasi Belajar (X₂)

Variabel motivasi belajar (X₂) diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri atas 30 pernyataan yang tertera pada lampiran 5.2. masing masing butir memiliki skor teoritis 1- 5, sehingga rentangan skor teoritis antara 30 sampai 150, data skor penelitian pada lampiran 9.2.

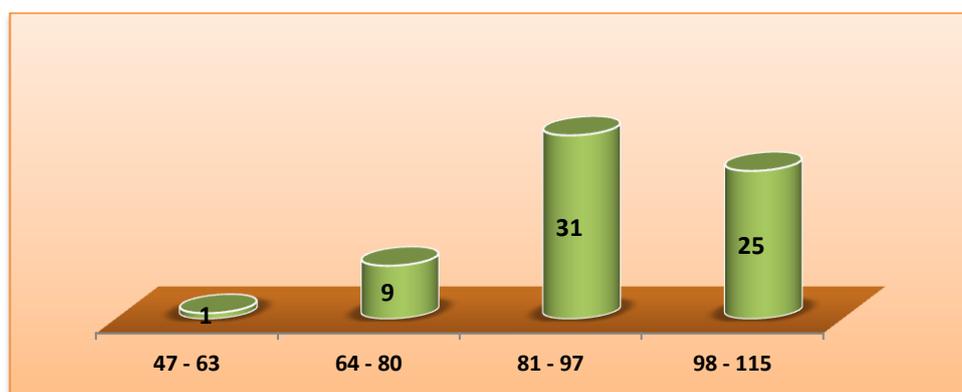
Berdasarkan hasil anáalisis data dan perhitungan statistik diperoleh skor terendah 74 . skor tertinggi 146 dan skor rata rata 118,30 . Nilai keragaman diperoleh

standar deviasi 15,991 dan varian 255,722. Dengan menggunakan jumlah kelas 4 (rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi) dengan kelas interval 18 dapat disusun distribusi frekwensi data skor hasil penelitian motivasi belajar sebagai berikut :

Tabel. 4.4 Distribusi Skor Variabel Motivasi Belajar

Motivasi Belajar	Rentang	Frekwensi	Prosentase (%)
Rendah	74 - 92	4	6.06
Sedang	93 - 110	12	18.18
Tinggi	111 - 128	33	50.00
Sangat Tinggi	129 - 146	17	25.76
Jumlah		66	100

Skor motivasi belajar yang terdapat pada tabel diatas divisualisasikan dalam bentuk histogram pada gambar dibawah ini :



Gambar. 4.3 Diagram batang motivasi belajar

Sebaran data mengenai motivasi belajar seperti terlihat pada distribusi frekuensi ternyata 4 siswa atau 6,06 % berada pada skor rendah, 12 siswa atau 18,18 % berada pada skor sedang, 33 siswa atau 50,00 % berada pada skor baik, dan 17 siswa atau 25,76 % berada pada sangat baik. Jika skor ini dibandingkan dengan

skor teoritis maka sebaran skor motivasi belajar berdistribusi secara merata/normal.

4.1.5. Pemanfaatan Sumber Belajar (X₃)

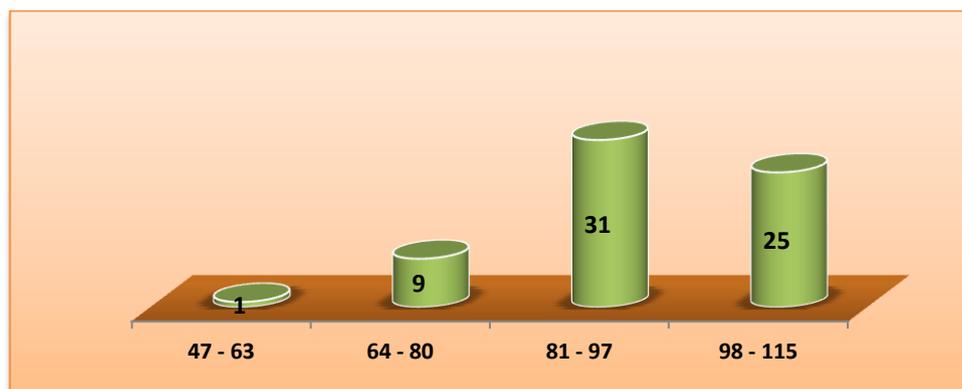
Variabel pemanfaatan sumber belajar (X₃) diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri atas 30 pernyataan yang tertera pada lampiran 9.3. masing masing butir memiliki skor teoritis 1- 4, sehingga rentangan skor teoritis antara 30 sampai 120, data skor penelitian pada lampiran 9.3.

Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan statistik diperoleh skor terendah 47 . skor tertinggi 115 dan skor rata rata 92,56 . Nilai keragaman diperoleh standar deviasi 11,095 dan varian 137,112. Dengan menggunakan jumlah kelas 4 (rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi) dengan kelas interval 17 dapat disusun distribusi frekwensi data skor hasil penelitian motivasi belajar sebagai berikut :

Tabel. 4.5 Distribusi Skor Variabel Pemanfaatan Sumber Belajar

Pemanfaatn Sumber Belajar	Rentang	Frekwensi	Prosentase (%)
Rendah	47 - 63	1	1.52
Sedang	64 - 80	9	13.64
Tinggi	81 - 97	31	46.97
Sangat Tinggi	98 - 115	25	37.88
Jumlah		66	100

Skor pemanfaatan sumber belajar yang terdapat pada tabel diatas divisualisasikan dalam bentuk histogram pada gambar dibawah ini :



Gambar. 4.3 Diagram batang pemanfaatan sumber belajar

Sebaran data mengenai pemanfaatan sumber belajar seperti terlihat pada distribusi frekuensi ternyata 1 siswa atau 1,52 % berada pada skor rendah, 9 siswa atau 14,64 % berada pada skor sedang, 31 siswa atau 46,97 % berada pada skor baik, dan 25 siswa atau 37,88 % berada pada sangat baik. Jika skor ini dibandingkan dengan skor teoritis maka sebaran skor pemanfaatan sumber belajar berdistribusi secara merata/normal.

4.2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah hubungan antara variabel bebas persepsi siswa atas kompetensi guru (X_1), motivasi belajar (X_2), dan pemanfaatan sumber belajar siswa (X_3) dengan variabel terikat prestasi belajar PKn (Y) baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Untuk mengetahui apakah variabel bebas X mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat (Y), dan bagaimana kadar hubungan antara dua variabel tersebut maka dilakukan dengan 2 cara, yaitu analisis diskriptif dengan menggunakan tabel silang antar variabel dan uji statistik.

4.2.1. Analisis Tabel silang

Untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas persepsi siswa atas kompetensi guru (X_1), motivasi belajar (X_2), dan pemanfaatan sumber belajar siswa (X_3) dengan variabel terikat prestasi belajar PKn (Y). Hubungan antara variabel bebas persepsi siswa tentang kompetensi guru (X_1) terhadap variabel bebas motivasi belajar (X_2), variabel bebas persepsi siswa tentang kompetensi guru (X_1) dengan pemanfaatan sumber belajar (X_3), dan variabel bebas motivasi belajar (X_2) dengan variabel bebas pemanfaatan sumber belajar (X_3) dilakukan dengan analisis diskriptif menggunakan tabel silang antar dua variabel.

1. Analisis Tabel Silang Persepsi Siswa Atas Kompetensi Guru Dengan Prestasi Belajar PKn

Untuk mengetahui apakah siswa yang memiliki skor persepsi siswa atas kompetensi guru (X_1) rendah akan memiliki prestasi belajar PKn (Y) rendah, dan sebaliknya apakah siswa yang memiliki skor persepsi siswa atas kompetensi guru (X_1) tinggi akan memiliki prestasi belajar PKn (Y) tinggi, dilakukan dengan analisis tabel silang sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data Silang Antara Persepsi Siswa Atas Kompetensi Guru Dengan Prestasi Belajar PKn

Persepsi Siswa (X_1)	Prestasi Belajar (Y)				Jumlah
	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	
Rendah	5	1	-	-	6
Sedang	5	13	7	1	26
Tinggi	-	6	12	9	27
Sangat Tinggi	-	2	5	-	7
Jumlah	10	22	24	10	66

Berdasarkan tabel tersebut pada kolom 1; 10 (15,15 %) siswa dalam kategori prestasi belajar PKn kurang , 5 (7,58%) siswa memiliki skor persepsi tentang kompetensi guru rendah, dan 5 (7,58) siswa memiliki skor persepsi siswa atas kompetensi guru sedang. Pada kolom 2; 22 (33,33%) siswa dalam kategori prestasi belajar PKn cukup , 1 (1,51%) siswa memiliki skor persepsi siswa atas kompetensi guru rendah, 13 (13,69%) memiliki skor persepsi siswa atas kompetensi guru sedang, 6 (9,09%) siswa memiliki skor persepsi siswa atas kompetensi guru tinggi dan 2 (3,03%) siswa memiliki skor persepsi siswa atas kompetensi guru sangat tinggi. Pada kolom 3; 24 (36,36%) siswa dalam kategori prestasi belajar Pkn baik , 7 (10,60%) siswa memiliki skor persepsi siswa tentang kompetensi guru sedang, 12 (18,18%) siswa memiliki skor persepsi siswa atas kompetensi guru tinggi, dan 5 (7,58%) siswa memiliki skor persepsi siswa atas kompetensi guru sangat tinggi. Pada kolom 4; 10 (15,15%) siswa dalam kategori prestasi belajar PKn sangat baik, 1 (1,51%) siswa memiliki skor persepsi siswa atas kompetensi guru sedang, dan 9 (13,63%) siswa memiliki skor persepsi siswa atas kompetensi guru tinggi. .

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki skor persepsi siswa tentang kompetensi guru tinggi berkecenderungan memiliki prestasi belajar PKn tinggi, atau sebaliknya siswa yang memiliki skor persepsi siswa tentang kompetensi guru rendah berkecenderungan memiliki prestasi belajar PKn rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan prestasi belajar PKn.

2. Analisis Tabel Silang Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar PKn

Untuk mengetahui apakah siswa yang memiliki skor motivasi belajar (X_2) rendah akan memiliki prestasi belajar PKn (Y) rendah, dan sebaliknya apakah siswa yang memiliki skor motivasi belajar (X_2) tinggi akan memiliki prestasi belajar kimia (Y) tinggi, dilakukan dengan analisis tabel silang sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Silang Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar

Motivasi belajar (X_2)	Prestasi Belajar (Y)				Jumlah
	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	
Rendah	3	1	1	1	6
Sedang	5	6	2	1	14
Tinggi	1	11	18	1	31
Sangat Tinggi	1	2	5	7	15
Jml	10	20	26	10	66

Berdasarkan tabel tersebut pada kolom 1; 10 (15,15%) orang siswa dalam kategori prestasi belajar PKn kurang, 3 (4,54%) siswa memiliki skor motivasi belajar rendah, 5 (7,58%) siswa terdistribusi dalam kategori skor motivasi belajar sedang, 1 (1,51%) siswa memiliki skor motivasi belajar tinggi, dan 1 (1,51%) siswa memiliki skor motivasi belajar sangat tinggi. Pada kolom 2; 20 (30,30%) siswa dalam kategori prestasi belajar PKn cukup, 1 (1,51%) siswa memiliki skor motivasi belajar rendah, 6 (9,09%) orang siswa memiliki skor motivasi belajar sedang, 11 (16,67%) siswa memiliki skor motivasi belajar tinggi, dan 2 (3,03%) siswa memiliki skor motivasi belajar sangat tinggi. Pada kolom 3; 26 (39,39%) siswa dalam kategori prestasi belajar PKn baik, 1 (1,51%) memiliki skor motivasi belajar rendah, 2 (3,03%) memiliki skor motivasi belajar sedang,

18 (27,27%) memiliki skor motivasi belajar tinggi, dan 5 (7,58%) siswa memiliki skor motivasi belajar sangat tinggi. Pada kolom 4; 10 (15,15%) siswa dalam kategori prestasi belajar PKn sangat baik, 1 (1,51%) siswa motivasi belajar rendah, 1 (1,51%) siswa memiliki skor motivasi belajar sedang, 1 (1,51%) siswa memiliki skor motivasi belajar tinggi, dan 7 (10,60%) siswa memiliki motivasi belajar sangat tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki skor motivasi belajar tinggi berkecenderungan memiliki prestasi belajar PKn tinggi, atau sebaliknya siswa yang memiliki skor motivasi belajar rendah berkecenderungan memiliki prestasi belajar PKn rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn.

3. Analisis Tabel Silang Pemanfaata Sumber Belajar Dengan Prestasi Belajar PKn

Untuk mengetahui apakah siswa yang memiliki skor pemanfaatan sumber belajar (X_3) rendah akan memiliki prestasi belajar PKn (Y) rendah, dan sebaliknya apakah siswa yang memiliki skor pemanfaatan sumber belajar (X_3) tinggi akan memiliki prestasi belajar PKn (Y) tinggi, dilakukan dengan analisis tabel silang sebagai berikut:

Tabel 4.8 Data Silang Antara Pemanfaatan Sumber Belajar Dengan Prestasi Belajar PKn

Pem. Sum. belajar (X_3)	Prestasi Belajar (Y)				Jumlah
	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	
Rendah	1	-	-	-	1
Sedang	3	4	2	-	9
Tinggi	4	14	9	-	27
Sangat Tinggi	-	3	18	9	29
Jml	7	21	29	9	66

Berdasarkan tabel tersebut pada kolom 1; 7 (10,60%) siswa dalam kategori prestasi belajar PKn kurang, 1 (1,51%) siswa memiliki skor pemanfaatan sumber belajar rendah, 3(4,54%) siswa memiliki skor pemanfaatan sumber belajar sedang, dan 4(6,06%) siswa memiliki skor pemanfaatan sumber belajar tinggi. Pada kolom 2; 21 (31,82%) siswa dalam kategori prestasi belajar PKn cukup, 4 (6,06%) siswa memiliki skor pemanfaatan sumber belajar sedang, 14 (21,21%) siswa memiliki skor pemanfaatan sumber belajar tinggi, 3 (4,54%) siswa memiliki skor pemanfaatan sumber belajar sangat tinggi. Pada kolom 3; 29 (43,94%) siswa dalam kategori prestasi belajar PKn baik, 2 (2,03%) siswa memiliki skor pemanfaatan sumber belajar sedang, 9 (13,63%) siswa memiliki skor pemanfaatan sumber belajar tinggi, dan 18 (27,27%) siswa memiliki skor pemanfaatan sumber belajar sangat tinggi. Pada kolom 4; 9 (13,63%) siswa dalam kategori prestasi belajar PKn sangat baik, 9 (13,63%) siswa memiliki skor pemanfaatan sumber belajar sangat tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki skor pemanfaatan sumber belajar tinggi berkecenderungan memiliki prestasi belajar

PKn tinggi, atau sebaliknya siswa yang memiliki skor pemanfaatan sumber belajar rendah berkecenderungan memiliki prestasi belajar PKn rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pemanfaatan dengan prestasi belajar PKn.

4. Analisis Tabel Silang Persepsi Siswa Atas Kompetensi Guru Dengan Motivasi Belajar

Untuk mengetahui apakah siswa yang memiliki skor Persepsi siswa atas kompetensi guru (X_1) rendah akan memiliki skor motivasi belajar (X_2) rendah, dan sebaliknya apakah siswa yang memiliki skor Persepsi siswa atas kompetensi guru (X_1) tinggi akan memiliki skor motivasi belajar (X_2) tinggi, dilakukan dengan analisis tabel silang sebagai berikut:

Tabel 4.9 Data Silang Antara Persepsi Siswa Atas Kompetensi Guru Dengan Motivasi Belajar

Persepsi Siswa (X_1)	Motivasi Belajar (X_2)				Jumlah
	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Rendah	3	3	1	-	7
Sedang	2	7	14	1	24
Tinggi	-	1	11	6	18
Sangat Tinggi	-	-	5	12	17
Jumlah	5	11	31	19	66

Berdasarkan tabel tersebut pada kolom 1; 5 (7,58%) siswa dalam kategori motivasi belajar rendah, 3 (4,54%) siswa memiliki skor persepsi siswa atas kompetensi guru rendah, 2 (3,03%) siswa memiliki skor persepsi siswa atas kompetensi guru sedang. Pada kolom 2; 11(16,67%) siswa memiliki motivasi

belajar sedang, 3(4,54%) siswa memiliki skor persepsi siswa atas kompetensi guru rendah, 7 (10,60%) siswa memiliki skor persepsi siswa atas kompetensi guru sedang, dan 1 (1,51%) siswa memiliki skor persepsi siswa atas kompetensi guru tinggi. Pada kolom 3; 31 (46,97%) siswa dalam katagori memiliki motivasi belajar tinggi, 1 (1,51%) siswa memilki skor motivasi belajar rendah , 14 (21,21%) siswa memiliki skor persepsi siswa atas kompetensi guru sedang , 11 (16,67%) siswa memiliki skor persepsi siswa atas kompetensi guru tinggi , dan 5 (7,58%) siswa memiliki skor persepsi siswa atas kompetensi guru sangat tinggi. Pada kolom 4; 19 (28,79%) siswa dapat dikatagorikan memilki motivasi belajar sangat tinggi, , 1 (1,51%) siswa memiliki skor persepsi siswa atas kompetensi guru sedang, 6 (9,09%) siswa memiliki skor persepsi siswa atas kompetensi guru tinggi dan 12 (18,18%) siswa memiliki skor persepsi siswa atas kompetensi guru sangat tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki skor persepsi siswa tentang kompetensi guru tinggi berkecenderungan memiliki motivasi belajar tinggi , atau sebaliknya siswa yang memiliki skor persepsi siswa tentang kompetensi guru rendah berkecenderungan memiliki skor motivasi belajar rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan motivasi belajar

5. Analisis Tabel Silang Persepsi Siswa Atas Kompetensi Guru Dengan Pemanfaatan Sumber Belajar

Untuk mengetahui apakah siswa yang memiliki skor persepsi siswa atas kompetensi guru (X_1) rendah akan memiliki skor pemanfaatan sumber belajar (X_3) rendah, dan sebaliknya apakah siswa yang memiliki skor persepsi siswa atas kompetensi guru (X_1) tinggi akan memiliki skor pemanfaatan sumber belajar (X_3) tinggi, dilakukan dengan analisis tabel silang sebagai berikut:

Tabel 4.10 Data Silang Antara Persepsi Siswa Atas Kompetensi Guru Dengan Pemanfaatan Sumber Belajar

Persepsi Siswa (X_1)	Pemanfaatan Sumber Belajar (X_3)				Jumlah
	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Rendah	-	2	2	-	4
Sedang	1	3	18	1	23
Tinggi	-	2	12	9	23
Sangat Tinggi	-	2	3	11	16
Jml	1	9	35	21	66

Berdasarkan tabel tersebut pada kolom 1; 1(1,51%) siswa dapat dikategori memiliki pemanfaatan sumber belajar rendah, 1 (1,51%) siswa memiliki skor persepsi tentang kompetensi guru sedang. Pada kolom 2; 9 (13,63%) siswa dapat dikategori memiliki pemanfaatan sumber belajar sedang, 2 (3,03%) siswa memiliki skor persepsi siswa tentang kompetensi guru rendah, 3 (4,54%) siswa memiliki skor persepsi siswa tentang kompetensi guru sedang, 2 (3,03%) siswa memiliki skor persepsi siswa tentang kompetensi guru tinggi dan 9 (13,63%) siswa memiliki skor persepsi siswa atas kompetensi guru sangat tinggi. Pada kolom 3; 35(53,03) siswa dapat dikategorikan memiliki pemanfaatan sumber

belajar tinggi, 2 (2,03%) siswa memiliki skor persepsi siswa tentang kompetensi guru rendah, 18 (27,27%) siswa memiliki skor persepsi siswa tentang kompetensi guru sedang, 12 (18,18%) siswa memiliki skor persepsi siswa tentang kompetensi guru tinggi dan 3 (4,54%) siswa memiliki skor persepsi siswa atas kompetensi guru sangat tinggi. Pada kolom 4; 21 siswa dapat dikategorikan memiliki pemanfaatan sumber belajar sangat tinggi, 1 (1,51%) siswa memiliki skor persepsi siswa tentang kompetensi guru sedang, 9 (13,63%) siswa memiliki skor persepsi siswa tentang kompetensi guru tinggi dan 11 (16,67%) siswa memiliki skor persepsi siswa atas kompetensi guru sangat tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki skor persepsi siswa tentang kompetensi guru tinggi berkecenderungan memiliki skor pemanfaatan sumber belajar tinggi, atau sebaliknya siswa yang memiliki skor persepsi siswa tentang kompetensi guru rendah berkecenderungan memiliki skor pemanfaatan sumber belajar rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan pemanfaatan sumber belajar

6. Analisis Tabel Silang Motivasi Belajar Dengan Pemanfaatan Sumber Belajar

Untuk mengetahui apakah siswa yang memiliki skor motivasi belajar (X_2) rendah akan memiliki skor pemanfaatan sumber belajar (X_3) rendah, dan sebaliknya apakah siswa yang memiliki skor motivasi belajar (X_2) tinggi akan

memiliki skor pemanfaatan sumber belajar (X_3) tinggi dilakukan dengan analisis tabel silang sebagai berikut:

Tabel 4.11 Data Silang Antara Motivasi Belajar Dengan Pemanfaat Sumber Belajar

Motivasi Belajar (X_2)	Pemanfaatan Sumber Belajar (X_3)				Jumlah
	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Rendah	-	3	1	-	4
Sedang	1	2	9	1	13
Tinggi	-	2	19	10	31
Sangat Tinggi	-	2	2	14	18
Jml	1	9	31	25	66

Berdasarkan tabel tersebut pada kolom 1; 1(1,51%) siswa dapat dikategorikan memiliki pemanfaatan sumber belajar rendah, 1 (1,51%) siswa memiliki skor motivasi belajar sedang. Pada kolom 2; 9 (13,63%) siswa dapat dikategorikan memiliki pemanfaatan sumber belajar cukup, 3 (4,54%) siswa memiliki skor motivasi belajar rendah, 2 (3,03%) siswa memiliki skor motivasi belajar sedang, 2 (3,03%) siswa memiliki skor motivasi belajar tinggi, 2 (3,03%) siswa memiliki skor motivasi belajar sangat tinggi, Pada kolom 3; 31(46,97%) siswa dapat diategorikan memiliki pemanfaatan sumber belajar tinggi, 1 (1,51%) siswa memiliki skor motivasi belajar rendah, 9 (13,63%) siswa memiliki skor motivasi belajar sedang, 19 (28,79%) siswa memiliki skor motivasi belajar tinggi, 2 (3,03%) siswa memiliki skor motivasi belajar sangat tinggi, Pada kolom 4; 25 (37,89%) siswa dapat dikategorikan memiliki pemanfaatan sumber belajar sangat tinggi, 1 (1,51%) siswa memiliki skor motivasi belajar sedang,

10 (15,15%) siswa memiliki skor motivasi belajar tinggi, 14 (21,21%) siswa memiliki skor motivasi belajar sangat tinggi,

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki skor motivasi belajar tinggi berkecenderungan memiliki skor pemanfaatan sumber belajar tinggi, atau sebaliknya siswa yang memiliki skor motivasi belajar rendah berkecenderungan memiliki skor pemanfaatan sumber belajar rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan pemanfaatan sumber belajar.

4.2.2. Uji Statistik

Untuk mengetahui apakah variabel bebas X mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat Y, dan bagaimana kadar hubungan antara dua variabel tersebut maka dilakukan dengan menghitung nilai koefisien korelasi (r) yang dihitung dengan menggunakan jasa program komputer SPSS (Statistical Product and Service Solution) 16.00. for Window.

Hipotesis yang diuji adalah hubungan variabel bebas persepsi siswa atas kompetensi guru (X_1), motivasi belajar (X_2) dan aktivpemanfaatan sumber belajar (X_3) dengan variabel terikat prestasi belajar pendidikan PKn (Y) baik secara sendiri sendiri maupun secara bersama sama.

Untuk hipotesis ke 1 yang berbunyi Terdapat hubungan yang positif, erat dan signifikan antara persepsi siswa atas kompetensi guru (X_1) dengan prestasi belajar PKn (Y). Hipotesis ke 2 yang berbunyi terdapat hubungan yang positif, erat dan

signifikan antara motivasi belajar (X_2) dengan prestasi belajar PKn (Y), dan Hipotesis ke 3 yang berbunyi terdapat hubungan yang positif, erat dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar (X_3) dengan prestasi belajar PKn (Y). di hitung menggunakan rumus produk moment. untuk menguji signifikansi korelasi digunakan Uji t yaitu untuk mengetahui apakah hubungan yang terjadi itu dapat berlaku untuk populasi atau tidak.

Sedangkan untuk menghitung Hipotesis ke 4 yang berbunyi Terdapat hubungan yang positif, erat dan signifikan antara persepsi siswa atas kompetensi guru (X_1), motivasi belajar (X_2) dan pemanfaatan sumber belajar (X_3) dengan prestasi belajar PKn (Y). Sudjana, (2005 : 385) menyatakan dapat dihitung dengan menggunakan rumus korelasi ganda. Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi ganda dihitung dengan statistik F

1. Hubungan Antara Persepsi Siswa Atas Kompetensi Guru (X_1) dengan Prestasi Belajar PKn (Y)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H_0 = Tidak ada hubungan positif, erat dan signifikan antara persepsi siswa atas kompetensi guru dengan prestasi belajar PKn di SMP Negeri 4 Pringsewu tahun pelajaran 2010 – 2011

H_1 = Ada hubungan positif, erat dan signifikan antara persepsi siswa atas kompetensi guru dengan prestasi belajar PKn di SMP Negeri 4 Pringsewu tahun pelajaran 2010 – 2011

Berdasarkan hasil uji korelasi produk moment dengan menggunakan program komputer SPSS (Statistical Product and Service Solution) 16.00. for Window, diperoleh $r_{hitung} = 0,829$. dapat dilihat pada lampiran 9.1. Kemudian dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0,207$. Setelah dibandingkan didapat hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$. $0,829 > 0,207$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan besarnya kontribusi (sumbangan) variable X_1 terhadap Y atau koefesien determinasinya (R^2) dihitung menggunakan program komputer SPSS (Statistical Product and Service Solution) 16.00. for Window hasilnya 68,2% sisanya 31,8% ditentukan oleh variable lain.

Hasil uji korelasi untuk hubungan antara persepsi siswa atas kompetensi guru dengan prestasi belajar PKn dapat dilihat pada table 4.12. dibawah ini :

Tabel. 4.12 Hasil Uji Signifikansi Kofesien Korelasi Antara Persepsi Siswa Atas Kompetensi Guru Dengan Prestasi Belajar PKn

Korelasi	Koefesien Korelasi	r tabel	Taraf signifikan
r_{X_1Y}	0,829	0,207	0,05

Untuk menguji signifikansi korelasi digunakan Uji t yaitu untuk mengetahui apakah hubungan antara persepsi siswa atas kompetensi guru (X_1) dengan prestasi belajar PKn (Y) yang terjadi itu dapat berlaku untuk populasi atau tidak. Hasil perhitungan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) 16.00. for Window dapat dilihat pada lampiran 9.1 dan diperoleh $t_{hitung} = 4,772$, sedangkan t_{tabel} pada $dk(n-2)$ dan taraf signifikansi 0,05 adalah 1,998, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, $4,772 > 1,998$. dengan demikian H_0 ditolak dan H_1

diterima. Berarti hubungan antara persepsi siswa atas kompetensi guru (X_1) dengan prestasi belajar PKn (Y) berlaku untuk populasi.

2. Hubungan Antara Motivasi Belajar (X_2) dengan Prestasi Belajar PKn (Y)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

H_0 = Tidak ada hubungan positif, erat dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn di SMP Negeri 4 Pringsewu Tahun pelajaran 2010 – 2011

H_1 = Ada hubungan positif, erat dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn di SMP Negeri 4 Pringsewu tahun pelajaran 2010 – 2011

Berdasarkan hasil uji korelasi produk moment dengan menggunakan program komputer SPSS (Statistical Product and Service Solution) 16.00. for Window, dapat dilihat pada lampiran 9.2. dan diperoleh $r_{hitung} = 0,741$. yang kemudian dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0,207$. Setelah dibandingkan didapat hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$. $0,741 > 0,207$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan besarnya kontribusi (sumbangan) variable X_2 terhadap Y atau koefisien determinasinya (R^2) dihitung dengan program komputer SPSS (Statistical Product and Service Solution) 16.00. for Window dapat dilihat pada lampiran 9.2. dan hasilnya 54,2 % sisanya 45,8 % ditentukan oleh variable lain.

Hasil uji korelasi untuk hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn dapat dilihat pada table 4.13. dibawah ini :

Tabel. 4.13 Hasil Uji Signifikansi Kofesien Korelasi Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar PKn

Korelasi	Koefesien Korelasi	r tabel	Taraf signifikan
r X ₂ Y	0,741	0,207	0,05

Untuk menguji signifikansi korelasi digunakan Uji t yaitu untuk mengetahui apakah hubungan antara motivasi belajar (X₂) dengan prestasi belajar PKn (Y) yang terjadi itu dapat berlaku untuk populasi atau tidak. Hasil perhitungan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) 16.00. for Window, dapat dilihat pada lampiran 9.2. diperoleh $t_{hitung} = 2,454$, sedangkan t tabel pada dk(n-2) dan taraf signifikansi 0,05 adalah 1,998, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, $2,454 > 1,998$. dengan demikian H₀ ditolak dan H₁ diterima. Berarti hasil penelitian tentang hubungan antara motivasi belajar (X₂) dengan prestasi belajar PKn (Y) berlaku untuk populasi

3. Hubungan Antara Pemanfaatan Sumber Belajar (X₃) dengan Prestasi Belajar PKn\ (Y)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah :

H₀ = Tidak ada hubungan positif, erat dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar dengan prestasi belajar PKn di SMP Negeri 4 Pringsewu Tahun pelajaran 2010 – 2011

H_1 = Ada hubungan positif, erat dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar dengan prestasi belajar PKn di SMP Negeri 4 Pringsewu tahun pelajaran 2010 – 2011

Berdasarkan hasil uji korelasi produk moment dengan menggunakan program komputer SPSS (Statistical Product and Service Solution) 16.00. for Window, dapat dilihat pada lampiran 9.3. diperoleh $r_{hitung} = 0,617$. yang kemudian dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0,207$. Setelah dibandingkan didapat hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ $0,617 > 0,207$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan besarnya kontribusi (sumbangan) variable X_3 dengan Y atau koefisien determinasinya (R^2) dihitung menggunakan program komputer SPSS (Statistical Product and Service Solution) 16.00. for Window, dapat dilihat pada lampiran 9.3. diperoleh hasil 37,2 % sisanya 62,8 % ditentukan oleh variable lain.

Hasil uji korelasi untuk hubungan antara pemanfaatan sumber belajar dengan prestasi belajar PKn dapat dilihat pada table 4.13. dibawah ini :

Tabel. 4.14 Hasil Uji Signifikansi Kofesien Korelasi Pemanfaatan Sumber Belajar Dengan Prestasi Belajar PKn

Korelasi	Koefesien Korelasi	r tabel	Taraf signifikan
r_{X_3Y}	0,617	0,207	0,05

Untuk menguji signifikansi korelasi digunakan Uji t yaitu untuk mengetahui apakah hubungan antara pemanfaatan sumber belajar (X_3) dengan prestasi belajar PKn (Y) yang terjadi itu dapat berlaku untuk populasi atau tidak. Hasil perhitungan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) 16.00. for Window, dapat dilihat pada lampiran 9.3. dan diperoleh t

$t_{hitung} = 2,731$, sedangkan t_{tabel} pada $dk(n-2)$ dan taraf signifikansi 0,05 adalah 1,998, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, $2,454 > 1,998$. dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti hasil penelitian tentang hubungan antara pemanfaatan sumber belajar (X_3) dengan prestasi belajar PKn (Y) berlaku untuk populasi.

4. Hubungan Antara Siswa Atas Kompetensi Guru (X_1), Motivasi Belajar (X_2) dan Pemanfaatan Sumber Belajar (X_3) dengan Prestasi Belajar PKn (Y)

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah :

H_0 = Tidak ada hubungan positif, erat dan signifikan antara persepsi siswa atas kompetensi guru, motivasi belajar dan pemanfaatan sumber belajar dengan prestasi belajar PKn di SMP Negeri 4 Pringsewu Tahun pelajaran 2010 – 2011

H_1 = Ada hubungan positif, erat dan signifikan antara persepsi siswa atas kompetensi guru, motivasi belajar dan pemanfaatan sumber belajar dengan prestasi belajar PKn di SMP Negeri 4 Pringsewu Tahun pelajaran 2010 – 2011

Berdasarkan hasil uji korelasi ganda dengan menggunakan program komputer SPSS (Statistical Product and Service Solution) 16.00. for Window, diperoleh $r_{hitung} = 0,847$. yang kemudian dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0,207$. Setelah dibandingkan didapat hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ $0,847 > 0,207$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, sedangkan besarnya kontribusi (sumbangan) variable X_1 X_2 dan X_3 terhadap Y atau koefisien determinasinya (R^2) = 70,3 % sisanya 29,8 % ditentukan oleh variable lain.

Hasil uji korelasi untuk hubungan antara persepsi siswa atas kompetensi guru (X₁), motivasi belajar(X₂) dan pemanfaatan sumber belajar(X₃) dengan prestasi belajar PKn (Y) dapat dilihat pada table 4.14. dibawah ini :

Tabel. 4.15 Hasil Uji Signifikansi Kofesien Korelasi Persepsi Siswa Atas Kompetensi Guru, Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Sumber Belajar Dengan Prestasi Belajar PKn

Korelasi	Koefesien Korelasi	r tabel	Taraf signifikan
r X ₁ X ₂ X ₃ Y	0,847	0,207	0,05

Untuk menguji signifikansi korelasi ganda digunakan digunakan Uji F yaitu untuk mengetahui persepsi siswa atas kompetensi guru (X₁), motivasi belajar (X₂) dan pemanfaatan sumber belajar (X₃) secara bersama sama berpengaruh terhadap prestasi belajar PKn (Y) .

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) 16.00. for Window, dapat dilihat pada lampiran 9.4. diperoleh $F_{hitung} = 52,388$. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variable -1) atau $4-1 = 3$, dan df 2 (n-k-1) n = jumlah responden, k = jumlah variable indenpenden . ($66 - 3 - 1 = 62$), jadi $F_{table} = 4,140$.

Kriteria pengujian :

$H_0 = \text{diterima jika } F_{hitung} \leq F_{table}$

$H_0 = \text{ditolak jika } F_{hitung} > F_{table}$

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil bahwa $F_{hitung} > F_{table}$ ($52,388 > 4,140$) maka H_0 ditolak. Artinya persepsi siswa atas kompetensi guru, motivasi

belajar dan pemanfaatan sumber belajar secara bersama sama berpengaruh terhadap prestasi belajar PKn.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru, pemanfaatan sumber belajar, dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn di SMP Negeri 4 Pringsewu baik secara deskriptif dengan menggunakan analisis tabel maupun dengan analisis statistik menghasilkan hal-hal sebagai berikut:

4.3.1. Pembahasan Hasil Analisis Hipotesis Pertama

Hasil analisis deskriptif persepsi siswa tentang kompetensi guru di SMP Negeri 4 Pringsewu dikategorikan menjadi empat yaitu rendah, sedang, tinggi dan tinggi sekali.

Hasil analisis tabel silang antara skor persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap prestasi belajar PKn diperoleh data: bahwa siswa yang memiliki skor persepsi siswa atas kompetensi guru rendah memiliki prestasi belajar Pkn kurang, siswa yang memiliki skor persepsi siswa tentang kompetensi guru sedang memiliki prestasi belajar PKn sedang, dan siswa yang memiliki skor persepsi siswa atas kompetensi guru sangat tinggi memiliki prestasi belajar Pkn sangat tinggi, serta ada beberapa siswa yang lain bervariasi. Berdasarkan uraian data tersebut dapat disimpulkan bahwa skor persepsi siswa tentang kompetensi guru berhubungan secara positif dengan prestasi belajar PKn, artinya siswa yang memiliki skor persepsi atas kompetensi guru tinggi berkecenderungan memiliki

prestasi belajar PKn tinggi, demikian juga sebaliknya siswa yang memiliki skor persepsi atas kompetensi guru rendah berkecenderungan memiliki prestasi belajar PKn rendah.

Berdasarkan hasil analisis statistik hubungan antara persepsi siswa atas kompetensi guru terhadap prestasi belajar Pkn ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,829 artinya kadar/keeratan hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan prestasi belajar PKn adalah kuat / tinggi dengan arah positif. Hasil perhitungan besaran Pengaruh persepsi siswa atas kompetensi guru terhadap prestasi belajar PKn didapat koefisien determinasinya sebesar (R^2) = 68,2% sisanya 31,8% ditentukan oleh variable lain.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang tidak jauh berbeda dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Chyntia di SMA Negeri 1 Cisaat Bogor yang menyimpulkan persepsi siswa atas kompetensi guru memberikan andil 18 % terhadap prestasi belajar akuntansi. Juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Sholahudin di SMP Negeri 1 Tambun Bekasi persepsi siswa atas kompetensi guru memberikan andil sebesar 40 % terhadap prestasi belajar pendidikan agama.

Uraian teoritis dan kerangka pikir pada bagian terdahulu yang menyatakan bahwa persepsi siswa atas kompetensi guru berkorelasi positif terhadap prestasi belajar siswa, yang artinya jika persepsi siswa atas kompetensi guru baik maka prestasi belajarnya akan baik, dan sebaliknya jika persepsi siswa tentang kompetensi guru kurang baik maka prestasi belajarnya akan kurang baik. Jika pernyataan ini

dikorelasikan dengan hasil penelitian, maka hasil penelitian ini telah memberikan gambaran yang cukup tentang adanya korelasi positif antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan prestasi belajar PKn.

Sebagai bahan perbandingan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang memberikan kontribusi prestasi belajar siswa, Indra Djati Sidi, (2000. 122) menyatakan bahwa ” guru memberikan sumbangan dalam prestasi belajar siswa (36%), manajemen (23%), waktu belajar (22%), dan sarana fisik (19%)”. Melihat hasil penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa masih cukup dominan bila dibandingkan dengan faktor yang lainnya. Dalam proses pembelajaran persepsi siswa tentang kompetensi guru adalah faktor penting, karena berkaitan dengan rasa kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan guru untuk membantu dalam memahami materi pembelajaran. Persepsi siswa atas kompetensi guru menentukan kualitas dan efektifitas pembelajaran. Semakin baik persepsi siswa atas kompetensi guru, maka proses pembelajaran yang terjadi akan semakin efektif. Semakin efektif proses pembelajaran, maka pembelajaran akan mudah mencapai tujuan yang telah dirancang. Jika tujuan pembelajaran telah tercapai, tentunya prestasi belajar siswa akan maksimal, yang implikasinya terjadi peningkatan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil uraian tersebut, hipotesis penelitian yang menyatakan ada hubungan positif, erat dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan prestasi belajar PKn dapat diterima.

4.3.2. Pembahasan Hasil Analisis Hipotesis Kedua

Hasil analisis deskriptif motivasi belajar di SMP Negeri 4 Pringsewu dikategorikan menjadi empat yaitu sedang, rendah, tinggi dan sangat tinggi.

Hasil analisis tabel silang antara skor motivasi belajar terhadap prestasi belajar PKn diperoleh bahwa siswa yang memiliki skor motivasi belajar rendah memiliki prestasi belajar PKn kurang, siswa yang memiliki skor motivasi belajar sedang memiliki prestasi belajar PKn cukup, siswa yang memiliki skor motivasi belajar tinggi memiliki prestasi belajar PKn tinggi dan siswa yang memiliki skor motivasi belajar sangat tinggi memiliki prestasi belajar PKn sangat tinggi, serta ada beberapa siswa yang bervariasi. Berdasarkan uraian data tersebut dapat disimpulkan bahwa skor motivasi belajar berhubungan secara positif dengan prestasi belajar PKn, artinya siswa yang memiliki skor motivasi belajar tinggi berkecenderungan memiliki prestasi belajar PKn tinggi, demikian juga sebaliknya siswa yang memiliki skor motivasi belajar rendah berkecenderungan memiliki prestasi belajar PKn rendah.

Berdasarkan hasil analisis statistik hubungan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar PKn ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,741 artinya kadar/keeratn hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn adalah kuat / tinggi dengan arah positif. Hasil perhitungan besaran Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar PKn didapat koefisien determinasinya sebesar $(R^2) = 54,2\%$ sisanya 45,8% ditentukan oleh variable lain.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang tidak jauh berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Jumani Darjo di SMA Negeri 1 Gadingrejo yang menyatakan bahwa motivasi belajar memberikan andil sebesar 26,30 % pada prestasi belajar. Dan penelitian yang dilakukan oleh Sutarmin Sadewo yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang erat positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar sebesar $r = 0,765$.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir pada bagian terdahulu dinyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar. Tingkat keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh adanya motivasi baik motivasi yang timbul dari dalam maupun dari luar diri siswa. Saiful Bahri Djamarah (2000 ; 148) menyatakan bahwa " Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar". Motivasi merupakan energi penting dalam meraih prestasi belajar dan merupakan bentuk aktualisasi yang diwujudkan dalam perbuatan nyata. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan itu berupa keinginan, perhatian kemauan dan cita-cita. Semakin tinggi motivasi belajar akan semakin tinggi prestasi belajar siswa, demikian juga sebaliknya jika motivasi belajar rendah maka prestasi belajarnya juga akan rendah. Tanpa adanya motivasi belajar pada diri siswa kegiatan pembelajaran tidak akan dapat berlangsung dengan maksimal. Sardiman (2003 ; 84) menyatakan "untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivation is an essential condotion of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada

motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pembelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa". Jika pernyataan ini dikorelasikan dengan hasil penelitian, maka hasil penelitian ini telah memberikan gambaran yang cukup tentang adanya korelasi positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn

Secara teoritis banyak teori yang menyatakan adanya korelasi positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Sukamto (1993;112) menyatakan motivasi belajar berfungsi untuk: (1) menyediakan kondisi yang optimal untuk terjadinya belajar, (2) menggiatkan semangat belajar, (3) menimbulkan atau menggugah siswa untuk belajar, (4) mengikat perhatian siswa agar senantiasa terfokus pada kegiatan belajar, (5) membantu siswa agar mampu dan mau menemukan serta memilih jalan atau tingkah laku yang sesuai untuk mendukung pencapaian tujuan belajar maupun tujuan hidupnya dalam waktu jangka panjang.

Berdasarkan uraian tersebut motivasi akan menjadi pendorong yang menyebabkan terjadinya energi yang ada pada diri siswa sehingga terkait dengan gejala kejiwaan, perasaan dan emosi siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar. Untuk mencapai prestasi puncak dalam belajar maka perlu dibangkitkan motivasi yang memusatkan pada kebutuhan aktualisasi diri dengan memberikan dorongan untuk belajar yang secara terus menerus. Bahkan secara ekstrim Sardiman (2003:73) menyatakan " dengan melihat tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa maka dapat diperkirakan tinggi atau rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa". Melihat angka hasil studi tersebut fungsi motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa cukup dominan bila dibandingkan dengan faktor yang

lainnya. Dengan demikian motivasi belajar siswa perlu ditumbuhkan lebih dulu dalam setiap mengawali proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil uraian tersebut, hipotesis penelitian yang menyatakan ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar PKn dapat diterima.

4.3.3. Pembahasan Hasil Analisis Hipotesis Ketiga

Hasil analisis deskriptif pemanfaatan sumber belajar di SMP Negeri 4 Pringsewu dikategorikan menjadi empat yaitu rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Hasil analisis tabel silang antara skor pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar PKn diperoleh data: siswa yang memiliki skor pemanfaatan sumber belajar rendah memiliki prestasi belajar Pkn kurang, siswa yang memiliki skor pemanfaatan sumber belajar sedang memiliki prestasi belajar PKn cukup, siswa yang memiliki skor pemanfaatan sumber belajar tinggi memiliki prestasi belajar Pkn tinggi dan siswa yang memiliki skor pemanfaatan sumber belajar sangat tinggi memiliki prestasi belajar Pkn sangat tinggi. Serta ada beberapa siswa lain bervariasi. Berdasarkan uraian data tersebut dapat disimpulkan bahwa skor pemanfaatan sumber belajar berhubungan secara positif dengan prestasi belajar PKn, artinya siswa yang memiliki skor pemanfaatan sumber belajar tinggi berkecenderungan memiliki prestasi belajar PKn tinggi, demikian juga sebaliknya siswa yang memiliki skor pemanfaatan sumber belajar rendah berkecenderungan memiliki prestasi belajar PKn rendah.

Berdasarkan hasil analisis statistik hubungan antara pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar Pkn ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,617 artinya kadar/keeratan hubungan antara pemanfaatan sumber belajar dengan prestasi belajar PKn adalah sedang / cukup dengan arah positif. Hasil perhitungan besaran pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar PKn didapat koefisien determinasinya sebesar $(R^2) = 37,2\%$ sisanya 62,8% ditentukan oleh variable lain.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran tidak jauh berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Gunung Sitorus pada siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan sumber belajar dengan prestasi belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,748 dan R^2 sebesar 0,560. Dan penelitian yang dilakukan oleh Zurnaini, 2008 dengan hasil terdapat hubungan yang positif antara penggunaan aneka sumber belajar dengan prestasi belajar. Penggunaan aneka sumber belajar berhubungan positif, erat dan signifikan terhadap prestasi belajar, ditunjukkan dengan koefisien nilai $r = 0,586$. Semakin banyak siswamenggunakan aneka sumber, makin baik pula prestasi belajar mereka.

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang diungkapkan pada bagian terdahulu yang menyatakan sumber belajar dan kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Semakin baik pemanfaatan sumber belajar akan semakin baik prestasi belajar siswa, demikian juga sebaliknya jika pemanfaatan sumber belajar kurang baik maka prestasi belajarnya juga akan kurang baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad (1997 : 103) yang menyebutkan bahwa ” belajar berbasis aneka sumber dapat : 1) meningkatkan kemampuan belajar; 2) meningkatkan motivasi belajar; 3) menumbuhkan kesempatan belajar baru; 4) mengurangi ketergantungan pada guru; 5) menumbuhkan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan baru”. Lebih lanjut di dalam buku Akuntabilitas Kinerja Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Inovatif (2010 : 130) disebutkan bahwa : ”fungsi sumber belajar adalah : a) meningkatkan produktivitas pendidikan b) memberikan kemungkinan yang sifatnya lebih individual, c) memberikan dasar lebih ilmiah terhadap pembelajaran, d) lebih memantapkan kegiatan pembelajaran, e) memungkinkan belajar secara seketika, f) memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas”.

Tanpa sumber belajar kegiatan pembelajaran tidak akan dapat berlangsung dengan maksimal. Jika pernyataan ini dikorelasikan dengan hasil penelitian, maka hasil penelitian ini telah memberikan gambaran yang cukup tentang adanya korelasi positif antara pemanfaatan sumber belajar dengan prestasi belajar Pkn

Secara teoritis manfaat sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk: (a) meningkatkan produktivitas pendidik dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara efisien, mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi sehingga guru dapat lebih banyak membina dan mengembangkan kegairahan belajar siswa, (b) memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual dengan jalan mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuan, (c) memberikan dasar yang lebih ilmiah

terhadap individual dengan jalan perencanaan program pendidikan yang lebih sistematis, pengembangan bahan belajar yang dilandasi oleh penelitian tentang perilaku, (d) lebih memantapkan pengajaran dengan jalan meningkatkan kemampuan manusia dengan berbagai media komunikasi, penyajian informasi dan data secara lebih konkrit memungkinkan belajar secara seketika karena dapat mengurangi jurang pemisah antara pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas, memberikan pengetahuan yang bersifat langsung, dan (e) memungkinkan penyajian materi pembelajaran yang lebih luas terutama dengan adanya media massa melalui pemanfaatan dan penyajian informasi yang mampu melintasi batasan geografis.

Melihat hasil analisis dalam penelitian ini jika dikorelasikan dengan teori tersebut memberikan gambaran begitu banyaknya variabel yang dapat menentukan prestasi belajar siswa di samping variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Namun demikian sumber belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan belajar. Disamping memudahkan siswa untuk mendapatkan sumber informasi materi pembelajaran keberadaan sumber belajar juga akan membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran. Oleh sebab itu sumber belajar perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran dengan harapan pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan menjadi lebih kontekstual sehingga konsep pembelajaran mudah dipahami oleh siswa dan tujuan belajar dapat tercapai yang implikasinya prestasi belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan hasil uraian tersebut, hipotesis penelitian yang menyatakan ada hubungan positif dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar dengan prestasi belajar PKn dapat diterima.

4.3.4. Pembahasan Hasil Analisis Hipotesis Keempat

Secara diskriptif hubungan antar variabel bebas yaitu persepsi siswa tentang kompetensi guru, motivasi belajar, dan pemanfaatan sumber belajar, hasil analisis tabel silang menunjukkan bahwa antar variabel bebas ada hubungan yang positif. Siswa yang memiliki persepsi siswa atas kompetensi guru rendah memiliki kecenderungan motivasi belajarnya rendah, siswa yang memiliki persepsi siswa atas kompetensi guru cukup memiliki kecenderungan motivasi belajarnya cukup, siswa yang memiliki persepsi siswa atas kompetensi guru tinggi memiliki kecenderungan motivasi belajar tinggi, serta siswa yang memiliki persepsi siswa atas kompetensi guru sangat tinggi memiliki kecenderungan motivasi belajar sangat tinggi.

Siswa yang memiliki persepsi siswa atas kompetensi guru rendah dan memiliki kecenderungan pemanfaatan sumber belajarnya rendah. siswa memiliki persepsi siswa atas kompetensi guru cukup memiliki kecenderungan pemanfaatan sumber belajarnya cukup, serta siswa memiliki persepsi siswa atas kompetensi guru tinggi memiliki kecenderungan pemanfaatan sumber belajarnya tinggi, dan siswa yang memiliki persepsi siswa atas kompetensi guru sangat tinggi memiliki kecenderungan pemanfaatan sumber belajarnya sangat tinggi.

Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah memiliki kecenderungan pemanfaatan sumber belajarnya rendah, siswa yang memiliki motivasi belajar cukup memiliki kecenderungan pemanfaatan sumber belajarnya cukup, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki kecenderungan memiliki pemanfaatan sumber belajarnya tinggi, serta siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi memiliki kecenderungan memiliki pemanfaatan sumber belajarnya sangat tinggi.

Hasil analisis statistik hubungan antara variabel bebas dapat dilihat pada lampiran 10, menunjukkan bahwa:

- 1) hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan motivasi belajar sebesar 0,819 . Hasil *Output program SPSS* untuk Korelasi Persepsi Siswa Atas Kompetensi Guru (X_1) dengan Motivasi Belajar (X_2) dapat dilihat pada lampiran. 13.1.
- 2) hubungan antara persepsi siswa atas kompetensi guru dengan pemanfaatan sumber belajar sebesar 0,590. Hasil *Output program SPSS* untuk Korelasi Persepsi Siswa Atas Kompetensi Guru (X_1) dengan Pemanfaatan Sumber Belajar (X_3) dapat dilihat pada lampiran 13.2.
- 3) hubungan antara motivasi belajar dengan pemanfaatan sumber belajar sebesar 0,605. Hasil *Output program SPSS* untuk Korelasi Motivasi Belajar (X_2) dengan Pemanfaatan Sumber Belajar (X_3) dapat dilihat pada lampiran. 13.3.

Berdasarkan data tersebut menggambarkan adanya hubungan positif antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan motivasi belajar dengan keeratan

hubungan kuat/ tinggi. Hubungan positif antara persepsi siswa atas kompetensi guru dengan pemanfaatan sumber belajar dengan keeratan hubungan sedang / cukup . Hubungan positif antara motivasi belajar dengan pemanfaatan sumber belajar dengan keeratan hubungan sedang / cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas persepsi siswa tentang kompetensi guru, , motivasi belajar siswa dan pemanfaatan sumber belajar saling terkait secara positif satu sama lain. Hal ini sesuai dengan apa yang diuraikan pada landasan teori pada bab sebelumnya. Dalam kegiatan pembelajaran kompetensi guru adalah penting, karena dengan kompetensi yang dimiliki guru dapat memberdayakan semua komponen yang terlibat dalam pembelajaran. Mulai dari penguasaan materi pembelajaran, upaya membangun motivasi belajar siswa dan kemampuan menggunakan sumber belajar yang ada, yang semuanya bermuara pada proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Hasil analisis hubungan antara persepsi siswa atas kompetensi guru dengan motivasi belajar dengan keeratan hubungan tinggi menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh guru akan tercermin pada kualitas dalam memberikan pelayanan terhadap siswa, sehingga siswa akan merespon secara positif segala aktifitas pembelajaran yang diampu.

Berdasarkan hasil analisis statistik terdapat hubungan positif yang signifikan dengan keeratan hubungan kuat / tinggi antara persepsi siswa tentang kompetensi guru, motivasi belajar dan pemanfaatan sumber belajar, secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PKn siswa yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi 0,847. Sedangkan andil/sumbangan ketiga variabel tersebut terhadap prestasi belajar PKn sebesar 70,3 %. Sisanya sebesar 29,8% ditentukan oleh variabel lain.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir pada bagian terdahulu dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru, motivasi belajar dan pemanfaatan sumber belajar, secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PKn. Slameto (2003 : 54 menyatakan

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar . Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi dapat digolongkan kedalam dua golongan yaitu faktor intern yang bersumber pada diri siswa dan faktor ekstern yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor intern terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat , minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat

Jika pernyataan ini dikorelasikan dengan hasil penelitian, maka hasil penelitian ini telah memberikan gambaran yang cukup tentang adanya korelasi positif antara ketiga variabel bebas tersebut dengan prestasi belajar PKn. Ketiga variabel bebas ini jika dihubungkan secara bersama-sama memberikan hasil korelasi terhadap prestasi belajar PKn lebih baik, jika dibandingkan dengan ketiga variabel bebas tersebut dihubungkan secara sendiri-sendiri terhadap prestasi belajar PKn.

Berdasarkan temuan ini dapat diartikan ketiga variabel bebas yaitu persepsi siswa atas kompetensi guru, motivasi belajar dan pemanfaatan sumber belajar, saling memberikan pengaruh positif terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar PKn siswa. Artinya kenaikan secara bersama-sama skor persepsi siswa atas kompetensi guru, skor motivasi belajar dan skor pemanfaatan sumber belajar, berkecenderungan secara lebih baik diikuti oleh kenaikan skor prestasi belajar PKn, jika dibandingkan ketiga variabel tersebut dihubungkan secara terpisah.

Berdasarkan hasil uraian tersebut, hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru, motivasi belajar dan pemanfaatan sumber belajar, secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PKn dapat diterima

4.4. Keterbatasan Hasil Penelitian

Meskipun peneliti telah melakukan usaha seoptimal mungkin untuk menghindari hal-hal yang dapat mengurangi makna hasil penelitian, namun tidak menutup kemungkinan adanya kekurangan. Usaha-usaha yang telah dilakukan antara lain mulai dari tahap persiapan, penyusunan proposal, pembuatan instrumen, uji coba instrumen, penyempurnaan instrumen, sampai dengan tahap pengumpulan dan pengolahan data. Semuanya itu dilakukan dengan maksud dapat memperoleh hasil yang lebih bermakna, namun disadari masih ada beberapa kelemahan dan keterbatasan dalam penelitian ini yang telah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Jumlah sampel yang relatif terbatas hanya pada satu sekolah, sehingga validitas eksternal penelitian juga terbatas, artinya penulis tidak menjamin hasil penelitian ini berlaku pada kelompok yang lebih luas apalagi menjangkau semua SMP yang ada diseluruh wilayah Indonesia yang memiliki kondisi yang berbeda antara daerah yang satu dengan yang lainnya.
- 2) Instrumen yang dipergunakan untuk mendapatkan data meskipun telah divalidasi dan diujicobakan sebelumnya, belum dapat dijadikan satu-

satunya instrumen yang dapat mengungkapkan secara keseluruhan aspek yang diteliti mengingat banyaknya prediktor yang dapat dikaitkan dengan tinggi rendahnya prestasi belajar.

- 3) Kemungkinan terjadi kurang cermatan, kesalahan atau kekeliruan dalam pengisian instrumen sehingga kurang mencerminkan data yang sesungguhnya, meskipun dalam pengisian instrumen siswa sudah diberi penjelasan namun tidak tertutup kemungkinan bahwa mereka sebenarnya masih kurang memahami maksud yang terkandung dalam instrumen mengingat usia mereka, tingkat kecerdasan, latar belakang sosial dan ekonomi yang semuanya itu diduga dapat mempengaruhi sikap mereka dalam mengisi instrumen.
- 4) Penelitian ini menggunakan metode survei dan menggunakan angket sebagai instrumen pengambilan data. Sehingga memungkinkan jawaban pertanyaan yang diberikan tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Karena anak merasa bebas menjawab dan tidak diawasi secara mendetail.